

## **Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang**

**Aquami**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Email: Aquami\_uin@radenfatah.ac.id

### **Abstract**

This research aims to determine the correlation between the ability to read Al-Qur'an among students with Arabic writing skills on the subject of Al-Qur'an Hadith in MI Quraniah 8 Palembang. This research uses purposive sample that is sampling taken because there is a certain reason, taken from the VA class in MI Quraniah 8 Palembang, amounting to 26 students. Source of data in this research is primary and secondary data source. Primary data taken directly from the respondents and secondary data taken from documentary data MI Quraniah 8 Palembang, principals, administrative staff, teachers of study. The required data as mentioned above are obtained by oral and written test, observation, and documentation. Further analyzed by using statistical test with product moment formula and TSR (high, medium, low) to analyze the relationship of two variables. From the data analysis, it is found that the ability of reading Al-Qur'an of class V students in MI Quraniah 8 Palembang is categorized as medium, it is seen from 26 respondents there are 4 children who have high score (15,38%), 18 children in medium range (69,24%) and about 4 children is in low range (15,38%). While the skills to write Arabic letters class V students in MI Quraniah 8 Palembang also categorized as medium. From 26 respondents, there are 4 children who have high scores (15,384%), while 16 children are in medium (61,539%) and the rest is about 6 children are in low range (23,077%). The final result of the research stated that there is a significant correlation between the two variables which the value of "r" observed is bigger than "r" table,  $0,388 < 0,623 > 0,496$ . Thus, the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted.

**Keywords:** The Ability to Read Al-Qur'an, Arabic Writing Skill.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan keterampilan menulis huruf Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Quraniah 8 Palembang. Dalam penelitian ini menggunakan sample purposive yaitu pengambilan sampel yang dilakukan karena ada alasan tertentu, diambil dari kelas VA di MI Quraniah 8 Palembang yang berjumlah 26 orang siswa. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer diambil langsung dari responden dan data sekunder diambil dari data dokumentasi MI Quraniah 8 Palembang, kepala sekolah, staf administrasi, guru bidang studi. Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan cara tes lisan dan tertulis, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji statistik dengan rumus product moment dan TSR (tinggi, sedang, rendah) untuk menganalisis hubungan dua variabel. Dari hasil analisis data didapatkan data bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Quraniah 8 Palembang dikategorikan sedang, ini terlihat dari 26 responden yang mempunyai nilai tinggi ada 4 orang anak (15,38%),

nilai sedang 18 orang anak (69,24%) dan nilai rendah ada 4 orang anak (15,38%). Sedangkan keterampilan menulis huruf Arab siswa kelas V di MI Quraniah 8 Palembang juga dikategorikan sedang. dari 26 responden yang mempunyai nilai tinggi ada 4 orang anak (15,384%), sedang ada 16 orang anak mencapai (61,539%) dan hasil rendah ada 6 orang anak (23,077). Hasil akhir penelitian menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dua variabel tersebut yakni harga "r" observer lebih besar dari "r" tabel,  $0,388 < 0,623 > 0,496$ . Dengan demikian maka, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca al-Qur'an, Keterampilan Menulis Huruf Arab

## **A. Pendahuluan**

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah SWT dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang.

Pada jenjang Pendidikan Dasar, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar. Siswa dapat membaca dan menulis ayat-ayat dalam Al-Qur'an, dengan indikator-indikator yakni siswa dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan siswa dapat menulis huruf Arab (Al-Qur'an) dengan baik dan benar.

Pada indikator-indikator di atas dapat dilihat bahwa memang kemampuan-kemampuan yang diharapkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu diantaranya anak didik mampu dalam membaca dan menulis ayat Al-Qur'an. Menurut Soedarso membaca adalah aktivitas yang kompleks (lengkap) dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah (Soedaso, 2010: 4). Sedangkan menurut H.G. Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Kunduru Saddhono, 2014: 100). Pengertian menulis menurut Mc Crimmon adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan di tulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Senada dengan pendapat Mary S. Lawrence menyatakan bahwa menulis adalah mengkomunikasikan apa dan bagaimana pikiran penulis (Kunduru Saddhono, 2014: 151).

Dari beberapa penelitian bahwa tujuan dan sasaran penyelenggaraan pendidikan Agama Islam, seperti yang tergambar dalam tujuan ideal kurikuler dan instruksional, tentang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi siswa masih memerlukan perhatian khusus bagi semua pihak yang berwenang. Kepandaian membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak umumnya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti:

Pertama, kurangnya minat dan kesadaran anak untuk mempelajari Al-Qur'an bila sejak kecil orang agamanya kosong, maka pada waktu dewasa cenderung kurang mengamalkannya. Kedua, faktor keluarga atau orang tua merupakan tangga pertama

memberikan pendidikan agama terhadap anak. Keberhasilan pendidikan anak, diawali dari didikan orang tua di rumah, baru di sekolah dan masyarakat.

Ketiga, faktor metode pengajaran. Dalam penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an seringkali pengajaran kurang berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan kurang efektif dan mengertinya guru terhadap metode pengajaran itu. Keempat, faktor lingkungan, lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan tempat tinggal anak. Karena faktor lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Anak yang hidup dan besar dilingkungan di nuansa agama anak member banyak keuntungan terhadap perkembangan anak. Bila lingkungan hidup sering diadakan pengajian, serta bila teman-teman anak bermain cenderung untuk peduli dengan pengajaran agama, niscaya anak akan hidup dalam nuansa islami pula.

Kelima, faktor pendidikan sebelumnya. Bila latar belakang pendidikan anak dari suatu lembaga yang tidak pernah mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an misalnya sekolah Kristen, atau sekolah tersebut kurang memberikan perhatian terhadap membaca dan menulis Al-Qur'an seperti sekolah umum. Hal ini membuat anak cenderung kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an (Aprilianti, tt: 5).

Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini. Bila pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak. Pepatah mengatakan "Belajar di waktu kecil laksana menulis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air". Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah saw juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla', dikte atau setidaknya dengan cara menyalin (naskah) dari mushaf.

Permasalahan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah 8 Palembang yaitu keaktifan siswa pada saat belajar mengajar masih rendah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena masih banyak siswa yang belum lancar cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, pengucapan dan penulisan masih kurang tepat, sehingga bacaannya salah (Ismel Suryani guru kelas VA Qur'aniyah 8 Palembang wawancara, 15 Oktober 2015).

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menulisnya maka keberadaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah menjadi hal yang patut dicanangkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan keterampilan menulis huruf Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniyah 8

Palembang. Bertolak dari hal tersebut penulis berminat meneliti permasalahan tersebut. Serta untuk memperoleh gambaran secara nyata tentang hal tersebut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan suatu rahmat bagi semesta alam, di dalamnya terdapat wahyu Allah sebagai petunjuk, pendoman dan pelajaran bagi yang mempercayainya dan mengamalkannya (Departemen Agama RI, 2014: 126).

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Jadi berdasarkan peraturan perundangan di Indonesia. Pendidikan Al-Qur'an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (As'ad Human, 2001: 9).

Sebagai langkah awal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an ialah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk itu setiap umat islam baik laki-laki maupun perempuan harus mengenal ilmu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dinamakan Ilmu Tajwid.

Fuad Abdul Aziz Asy-Syulhub di dalam karangannya "Etika Membaca Al-Qur'an" Memaparkan bahwasannya yang dimaksud dengan Tartil (perlahan-lahan) ialah membaca dengan tenang dan jelas, tanpa melampaui batas. Dalam menafsirkan ayat ini, Ibnu Abbas mengatakan, "maksudnya ialah membacanya dengan sejelas-jelasnya". Sedangkan Abu Ishaq mengatakan. "membaca dengan jelas tidak bisa dilakukan dengan tergesa-gesa, melainkan dengan memperjelas semua huruf-hurufnya dan memberikan haknya masing-masing secara memuaskan". Dan faedah yang diharapkan dari membaca secara tartil ialah agar lebih mudah memahami isi kandungan Al-Qur'an (Fuad Abdul Aziz Asy-Shalhub, 2007: 61-62).

Sedangkan untuk meningkatkan keindahan dalam membaca Al-Qur'an agar menjadi daya tarik tersendiri, maka seseorang hendaklah membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik. Sabda Rasulullah yang artinya: "Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: Perindahlah Al-Qur'an dengan suara kalian, sebab suara yang indah itu dapat menambah indahnya Al-Qur'an".

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang harus dibaca dalam keadaan bersih dan santun. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh zainal Abidin adalah sebagai berikut:

- a) Disunatkan membaca Al-Qur'an sudah berwudhu,
- b) Disunatkan membaca Al-Qur'an pada tempat yang bersih,
- c) Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang sebaiknya dengan berpakaian yang pantas,
- d) Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya mulut bersih,
- e) Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'awuz
- f) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil
- g) Bagi orang yang mengerti arti dan maksudnya disunatkan untuk membaca dengan penuh perhatian dan penilaian tentang ayat-ayat yang dibacanya dengan maksudnya,
- h) Dalam membaca Al-Qur'an hendaklah dengan benar-benar diresapi arti dan maksudnya,
- i) Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu,
- j) Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an, janganlah diputuskan karena hendak berbicara dengan orang lain (Zainal Abidin, 1992: 145-149).

Demikianlah adab yang harus diperhatikan seseorang dalam membaca Al-Qur'an agar lebih bermakna dan sempurna serta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa), yang merupakan keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yakni aspek fisiologis (jasmaniah), yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat (Muhibbin Syah, 2006: 133). Dan juga aspek psikologis (rohaniah), Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Slameto dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya", mengungkapkan faktor internal ditinjau dari segi psikologis, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan (Slameto, 1995: 55-59).

Sedangkan selanjutnya faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, yakni lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya adalah lingkungan non sosial, lingkungan sekitar siswa yang berupa benda

fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar (Slameto, 1995: 138). Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### **3. Keterampilan Menulis Huruf Arab**

Menulis dalam kamus Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu aktifitas kompleks, yang mencakup gerakan tangan, jari, dan secara terintegrasi (Mulyono Abdurrahman, 1999: 224).

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediannya. Menurut supriadi menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat) (Dalman, 2014: 5). Dalam hal ini menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.

Keterampilan menulis (*Maharah al-Kitabah/writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Acep Hermawan, 2011: 151).

Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. keterampilan ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan sedangkan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Kemudian memiliki ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang berbeda pula dalam penggunaannya. Sehingga perbedaan tersebut akan tercermin pula pada pengajarannya termasuk pada penyelenggaraan tes bahasanya.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya. Selain itu anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.

Banyak cara mendidik anak belajar menulis Al-Qur'an, salah satunya dengan menyuruh anak belajar di TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) apabila orang tua sibuk sehingga tidak bisa mengajarkan anak tentang baca tulis Al-Qur'an. TPA merupakan sarana belajar anak untuk memperoleh ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an dengan dibimbing Ustaz yang mahir dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an. Tetapi

pengajaran di rumahlah yang penting, karena anak lebih lama kegiatannya dirumah daripada di sekolah, sehingga orang tua lah yang tahu tentang kegiatan anak sehari-hari.

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an sangat penting diajarkan kepada anak, karena dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia, dengan pengajaran Al-Qur'an anak akan takut melakukan sesuatu hal yang dianggapnya sebagai larangan, karena akan dianggap dosa dan dosa akan mengantarkan mereka masuk neraka.

Dengan pengajaran Al-Qur'an, anak akan senang dan mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di Dunia. Oleh karena itu orang tua hendaknya mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an sejak dini agar dewasa nanti sudah mengenal Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Metode Menulis Huruf Arab (Al-Qur'an)

##### a. Imlak (Dikte)

Imlak adalah katagori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat (Acep Hermawan, 2011: 151). Menurut Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga kesalahan makna (Acep Hermawan, 2011: 152). Secara garis besar ada tiga macam teknik yang diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu:

- 1) Imlak Menyalin (*imla al-manqul*). Imlak ini merupakan langkah pertama dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kalimat bahasa Arab (Mahmud Kalmil an-Naqoh, 1985: 241). Imlak ini juga lazim disebut *al-imla al-mansukh* sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan.
- 2) Imlak mengamati (*al-imla al-manzur*). Imlak mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan (Mahmud Kalmil an-Naqoh, 1985: 152). Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil pengelihatannya mereka sebelumnya.
- 3) Imlak Menyimak (*al-imla al-istimai'*), yakni mendengarkan kata-kata/kalimat/teks yang dibacakan, lalu menulisnya (Acep Hermawan, 2011: 152). Imlak ini lebih sulit karena pelajar dituntut untuk menulis kalimat/teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan dengan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

##### b. Khat (Kaligrafi)

Khat adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (Acep Hermawan, 2011: 153). Maka tujuan pembelajaran khat adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab.

##### c. Insya (Mengarang)

Mengarang (*al-insya*) adalah katagori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam

bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk rupa huruf, kata, atau kalimat saja (Acep Hermawan, 2011: 163). Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Quraniah 8 Palembang**

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (*Makharijul Huruf*) dan tajwid yang sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an, yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang dan rendah.

Adapun indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang tinggi yaitu dapat membaca dengan benar dan lancar baik huruf maupun tajwid, termasuk lagu.
- b. Kemampuan yang sedang yaitu dapat membaca dengan benar hurufnya akan tetapi tajwidnya masih kurang benar.
- c. Kemampuan rendah yaitu tidak lancar membaca baik huruf maupun tajwidnya, atau tidak mengerti sama sekali, dengan kata lain tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi pertimbangan penilaian dalam membaca Al-Qur'an ,yakni:

- a. Makharijul huruf
- b. Panjang pendek bacaan
- c. Irama

Dari ketiga katagori diatas penulis mengadakan tes lisan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, serta untuk menentukan kriteria dalam penilaian tersebut pun didasarkan pada saran guru bidang studi Al-Qur'an Hadits langsung.

Tes pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 26 Januari 2016, pada hari pertama tes penulis terlebih dahulu berkenalan dengan siswa dan siswi kelas VA untuk mempererat silaturahmi dan sekaligus agar lebih mudah akrab dengan siswa dan siswinya. Setelah perkenalan penulis langsung menjelaskan tentang cara-cara yang akan dilakukan penulis dengan siswa/i tentang cara pelaksanaan tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam hal ini surat Al-Kafirun ayat 1-6. Mengapa surat Al-Kafirun ? karena materi surat Al-Kafirun sudah di pelajari pada semester sebelumnya sehingga memudahkan siswa untuk membacanya dengan lancar karena sudah dipelajari. Selanjutnya penulis mencontohkan bacaan yang benar tentang surat Al-Kafirun dan di ikuti oleh siswa sampai pada ayat terakhir. Kemudian penulis menyuruh siswa/i maju kedepan membacakan surat Al-Kafirun di papan tulis yang sudah disiapkan oleh penulis untuk siswa membacanya. Tetapi masih banyak siswa yang masih kurang tepat membaca hurufnya, panjang pendeknya dan belum ada yang memakai irama atau lagu.

Pada tes kedua dilakukan pada hari Selasa 2 Februari 2016, pada tes kedua penulis tidak melakukan pengenalan lagi, tetapi langsung pada materi yang akan dijadikan tes tertulis yaitu Keterampilan menulis huruf Arab atau Al-Qur'an. Pada tes ini siswa hanya disuruh untuk menyalin tulisan yang sudah diberikan oleh penulis berupa tulisan surat Al-kafirun ayat 1-6.

Maka dari hasil tes yang dilakukan kepada siswa, diperoleh skor yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI), analisis ini dikemukakan dalam nilai Tinggi, Sedang, Rendah (TSR) atau sering disebut pengelompokan atas tiga ranking, yang mana indikator kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut adalah:

- a. Kemampuan yang tinggi yaitu dapat membaca dengan benar dan lancar baik huruf maupun tajwid, termasuk lagu.
- b. Kemampuan yang sedang yaitu dapat membaca dengan benar hurufnya akan tetapi tajwidnya masih kurang benar.
- c. Kemampuan rendah yaitu tidak lancar membaca baik huruf maupun tajwidnya, atau tidak mengerti sama sekali, dengan kata lain tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui dari 26 responden yang diambil dari kelas V Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, yang mempunyai nilai tertinggi ada 4 orang anak (15,38%), nilai sedang ada 18 orang anak (69,24%), sedangkan yang memiliki nilai rendah sebanyak 4 orang anak (15,38). Dengan demikian kemampuan membaca siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang di kategorikan sedang.

## 2. Keterampilan Menulis huruf Arab siswa Kelas V di MI Quraniah 8 Palembang

Keterampilan menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb). Keterampilan menulis huruf Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut (Taufik, 2011: 44).

Empat hal pokok dalam keterampilan menulis huruf Arab adalah sebagai berikut:

- a. Menulis huruf Arab
- b. Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar.
- c. Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami

Menggunakan susunan kalimat dalam bahasa Arab tersebut dalam beberapa alenia sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis (Taufik, 2011: 59).

Dalam penulisan huruf Arab, siswa dituntut untuk bisa menggunakan keterampilannya dalam menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan bagus, agar setiap yang membacanya bisa mengerti dan memahaminya. Keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab (Al-Qur'an) sangat dibutuhkan, karena dalam menulis huruf Al-Qur'an haruslah benar sehingga akan mudah membacanya.

Menulis huruf Arab susah-susah gampang, karena perlu diperhatikan huruf yang ditulis apakah sudah sesuai dengan kaidah penulisannya. Sehingga penggabungan huruf

akan menghasilkan tulisan yang bagus dan mudah dibaca. Selain itu yang harus diperhatikan juga adalah tanda baca, apabila dalam penempatan tanda baca tidak pas pada huruf yang sama, maka akan menghasilkan bacaan yang salah dan susah dibaca. Kerapian suatu tulisan juga sangat penting, karena akan memudahkan setiap pembaca, sehingga membaca akan lebih mudah dan pembaca akan senang dalam membaca tulisan tersebut.

Indikator-indikator keterampilan menulis huruf Arab diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan menulis huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya.
- b. Ketepatan huruf
- c. Kerapian menulis ayat-ayat Al-Qur'an

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa indikator dalam keterampilan menulis huruf Arab di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang tinggi yaitu siswa diharapkan dapat menulis dengan benar dan bagus huruf-huruf hijaiyah, tanda baca, dan kerapian suatu tulisan.
- b. Kemampuan yang sedang yaitu dapat menulis dengan benar huruf, tanda baca dan kerapiannya tetapi masih biasa.
- c. Kemampuan rendah yaitu dapat menulis huruf-huruf hijaiyah, tanda baca tetapi masih banyak kesalahan dan tidak rapi.

Dari hasil tes tentang hasil keterampilan menulis huruf Arab telah diketahui data skor masing-masing responden. Setelah mendapatkan data, maka langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata (mean) dan kualitas variabel Y (keterampilan menulis huruf Arab) yang jumlah variabelnya adalah 5,666 di bulatkan menjadi 6, selanjutnya menentukan Range, yang didapatkan hasil 18 dan selanjutnya menentukan Interval Nilai yakni 3. Jadi jumlah interval adalah 6 dan interval kelas adalah 3.

Selanjutnya kualifikasi dan interval, setelah data diperoleh didistribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (mean) dengan hasil 76,5. Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), selanjutnya mencari penyimpangan dari masing-masing skor/interval, dari rata-rata hitungan dengan menggunakan rumus Standar Deviasi dengan hasil 4,614.

Setelah diketahui harga mean ( $M_i = 77,541$ ) dan standar deviasi ( $SD_i = 3,549$ ) maka dilanjutkan dengan menetapkan katagori TSR. Katagori Tinggi :  $M + 1SD$  ke atas yakni:  $76,5 + 1(4,614) = 81,114$ . Bila responden memiliki skor 81,114 atau dibulatkan 81 keatas artinya keterampilan menulis siswa adalah tinggi (baik). Sedang yakni antara  $M + 1SD$  sampai  $M - 1SD$ ,  $76,5 + 1(4,614) = 81,114$  sampai  $76,5 - 1(4,614) = 71,886$ . Bila responden memiliki skor antara 72 sampai 81 artinya apabila siswa mempunyai skor 75 atau 78 maka keterampilan menulis Arab siswa dikategorikan sedang. Rendah=  $M - 1SD$  ke bawah, yakni  $76,5 - 1(4,614) = 71,886$  ke bawah. Bila responden memiliki nilai 71,886 ke bawah atau di bulatkan menjadi 72, ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis Arab siswa dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil analisis dari 26 responden yang diambil dari kelas V Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, yang mempunyai nilai tertinggi ada 4 orang anak

(15,384%), nilai sedang ada 16 orang anak (61,539%), sedangkan yang memiliki nilai rendah sebanyak 6 orang anak (23,077%). Dengan demikian keterampilan menulis huruf Arab siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang di katagorikan sedang.

### 3. Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Quraniah 8 Palembang

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment dengan uji t diperoleh  $r_{xy} = 0,623$  kemudian dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  baik pada taraf 5% maupun 1% dengan kemungkinan:

- Apabila  $r_{xy}$  sama atau lebih besar dari  $r_t$  (baik pada taraf 5% maupun 1%) maka signifikan (hipotesis diterima)
- Apabila  $r_{xy}$  sama atau lebih kecil dari  $r_t$  (baik pada taraf 5% maupun 1%) maka non signifikan (hipotesis tidak diterima).

Diketahui  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,388 dan pada taraf signifikan 1% = 0,496, maka nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,623 lebih besar dari  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis uji hipotesis diatas maka hipotesis yang diajukan oleh penulis teruji kebenarannya, berarti korelasi kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis huruf Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang mempunyai hubungan yang positif dan signifikan.

Jadi, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, ini menandakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel ( x dan y ). Hal ini terlihat jelas dari nilai-nilai atau skor yang peneliti dapatkan secara langsung dari hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan Keterampilan Menulis huruf Arab, yang dilakukan selama dua minggu di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tentang korelasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan menulis huruf Arab pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Quraniah 8 Palembang” dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam katagori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean 77,57 yaitu terdapat antara interval (76-78) dan nilai tersebut katagori sedang. Diketahui dari 26 responden yang diambil dari kelas VA yang mempunyai nilai tinggi 4 orang anak (15,38) nilai sedang ada 18 orang anak (69,24) dan nilai rendah ada 4 orang anak (15,38). Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah baik dari segi kelancaran membaca, makharijul huruf, ketartilan dan kesesuaian tajwid dikatagorikan sedang. Tingkat keterampilan menulis huruf Arab dalam katagori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa nilai mean 76,5 yaitu terdapat antara interval (74-76) dan nilai tersebut termasuk katagori sedang. Diketahui dari 26 responden yang

diambil dari kelas VA yang mempunyai nilai tinggi 4 orang anak (15,384) nilai sedang ada 16 orang anak (61,539) dan nilai rendah ada 6 orang anak (23,077). Artinya siswa dalam menulis huruf Arab sudah cukup baik. Sedangkan hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa dilihat nilai  $r$  observasi adalah 0,623 berada diatas  $r$  product moment, dengan  $r_t$  pada taraf signifikan 5% = 0,388 dan  $r_t$  1% = 0,496,  $0,388 < 0,623 > 0,496$ . Dengan demikian maka terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan keterampilan menulis huruf Arab dan dapat diterima. Karena antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan keterampilan menulis huruf Arab terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keduanya.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Aziz Asy-Shalhub, Fuad. 2007. *Etika Membaca Al-Qur'an*. Surabaya: Pustaka Elba.
- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Zainal. 1992. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agama RI, Departemen. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Aprilianti. tt. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan membacadan Menulis Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Keagamaan Muhammadiyah I Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda Karya.
- Human, As'ad. 2001. *Pedoman pembinaan dan pengembangan membaca menulis dan memahami Al-Qur'an (M3A) TKA-TPA TKAL-TPAL, TQA, Majelis ta'lim dan tadarus Al-Qur'an dan keterpaduan BKB-TKA-TPA*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ.
- Kalmil an-Naqoh, Mahmud. 1985. *Ta'lim Lughah al-Arobiyah Lin-Naatiqin Ukhro*. Mekkah: Jamiah Ummul Quro.
- Saddhono, Kunderu dan Y. Slamet, St. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedaso.2010. *Speed Reading Sistem Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani, Ismel. 2015. Guru Kelas VA Qur'aniyah 8 Palembang Wawancara, 15 Oktober 2015
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikasi dan Inovatif Berbasis ITC)*. Surabaya: PMN.